

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

RIA HAYATI*

*Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Email: riahayaticaem@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic educational values to improve the character of students. Guidance and counseling services by instilling the values of Islamic education need to be carried out continuously to help optimize students in behaving in accordance with the norm, independent, honest, responsible and carrying out all the commands of the Almighty and away from His prohibitions based on the Qur'an and As-sunnah. The methodology in this research is descriptive with a quantitative approach. The sampling technique was purposive sampling with a sample of 38 students. Data collection techniques are distributed through Likert scale questionnaires. The total number of items as many as 36 items relating to the values of Islamic education in improving student character. The collected data were analyzed using a percentage statistical formula. Procedures for implementing BK services in implementing Islamic educational values include the following: (1) lecturers associate each material with Islamic educational values that will shape the character of students by playing games, telling stories, drawing, giving examples, expressing themselves, discussing student data in accordance with the needs assessment (2) expressing students' feelings / ideas, / thoughts, (3) exploring students' feelings / ideas / thoughts, (4) discussing the results of exploring / deepening their feelings / ideas / thoughts with concepts Islamic education, (5) students plan behaviors that will be carried out in the future.

Keyword: *Islamic Education Values, Character, Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan sangat penting karena ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan yang tercantum dalam UU tersebut sudah seharusnya dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan sehingga dapat terbentuk karakter yang diharapkan yaitu dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Islam *rahmatan lil ‘alamin*. Islam (Wikipedia, 2018) berasal dari bahasa arab *aslama yuslimu islam* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW. Bagi umat Islam, Zuhairini (1993) menjelaskan pendapatnya bahwa agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat ubudiyah (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat muamalah (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).

Pendidikan Islam adalah segala usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) melalui ajaran Islam (Akaha, 2001). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Berbagai macam metode dan teknik yang digunakan setiap saat disempurnakan, tetapi juga belum membuahkan hasil yang optimal, bahkan kebanyakan peserta didik jauh dari fitrahnya sebagai manusia yang dipengaruhi oleh teknologi di Era Digital saat ini. Sa’adah (2013) menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan sebuah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.

Pendidikan Islam dapat berpotensi menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa serta memiliki kecerdasan intelektual. Pendidikan Islam berfungsi untuk membangun manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas terutama dari segi moralnya. Dasar-dasar pendidikan Islam *yang pertama* adalah Al-Qur’an seperti

yang terdapat dalam Q.S. Al-Alaq: (1-5). Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian al-Qur'an merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam. *Yang kedua* adalah As-Sunnah yaitu perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya (Daradjat, 2006). Tujuan akhir dari pendidikan Islam untuk menjadi pribadi muslim seutuhnya dan terciptanya akhlak yang sempurna serta melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab". Berdasarkan uraian di atas, sudah sangat lengkap dijelaskan bahwa setiap manusia ditugaskan untuk memiliki akhlak mulia serta mampu membangun sikap, karakter, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kelangsungan dan kemajuan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan Islam seseorang dapat menghasilkan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona (2013) menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan budi pekerti

karena melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan yang akan membentuk karakter mulia dalam diri. Pendidikan Islam juga dapat meningkatkan karakter peserta didik apabila mengetahui atau mempelajari dasar pendidikan Islam serta mengaplikasikan dalam kehidupan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Meskipun seperti itu, berbagai kegagalan terjadi diduga pada keterbatasan pengembangan esensi fitrah manusia dan model pendidikan Islami kurang diaplikasikan sehingga karakter peserta didik jauh dari apa yang diharapkan. Pada kenyataannya banyak kegiatan pendidikan dan bimbingan dilakukan hanya mendasarkan pada fakta-fakta empiris dan hasil pemikiran manusia, sementara informasi yang datang dari Dzat Yang Maha Menciptakan kurang mendapat perhatian.

Pelaksanaan pendidikan dikampus-kampus masih jauh dari hakikat pendidikan Islam. Sebagai dosen bagi peserta didik sudah sepatutnya mengetahui tugas dan fungsinya untuk mendidik, tidak hanya mengajarkan berbagai bidang mata pelajaran yang dikuasai. Apabila pendidikan dikampus menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam maka karakter peserta didik akan baik tidak melenceng dari aturan atau melanggar norma, maupun agama. Pendidikan Islam diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan dan terintegritas untuk pembinaan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dipandang perlu nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk membangun karakter mulia. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat perlu guna mengembangkan fitrah peserta didik, dengan harapan agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

PELAKSANAAN PELAYANAN BK DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Adapun yang dilakukan dosen BK dalam melaksanakan berbagai jenis layanan pada bidang bimbingan dan konseling, selalu didasari oleh ajaran agama

Islam, Neviyarni (2009) menjelaskan yang mencakup: (1) pemahaman diri, (2) komunikasi, (3) pergaulan dengan orang lain, (4) belajar untuk belajar, (5) pengambilan keputusan, (6) pengelolaan berbagai sumber belajar, dan (7) kerja kelompok, yang dibahas berdasarkan ajaran Agama Islam. Seperti berbagai macam materi yang muncul dapat kita kaitkan berdasarkan contoh-contoh sesuai ajaran Islam yang terdapat di Al-Qur'an dan As-sunnah.

Prosedur pelaksanaan pelayanan BK dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam antara lain sebagai berikut: (1) dosen mengaitkan setiap materi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang akan membentuk karakter peserta didik dengan melaksanakan permainan, bercerita, menggambar, memberikan contoh, mengekspresikan diri, membahas data peserta didik sesuai dengan asesmen kebutuhan (2) mengungkap perasaan/ide/pemikiran peserta didik, (3) menjelajahi mendalami perasaan/ide/pemikiran peserta didik, (4) membahas hasil penjelajahan/pendalaman perasaan/ide/pemikiran peserta didik dengan konsep pendidikan Islam, (5) peserta didik merencanakan perilaku yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang (Neviyarni, 2009).

Kreteria keberhasilan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah (a) sewaktu peserta didik mampu mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (b) peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, dan lebih jauh lagi (c) mengelola berbagai sumber belajar untuk mencapai prestasi (d) melakukan berbagai kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dalam mencari ridho-Nya dan menjadi *rahmatan lil 'alamin* (Neviyarni, 2009).

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 38 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data disebarkan melalui angket skala *Likert*. Jumlah item keseluruhan sebanyak 36 buah item yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik presentase.

HASIL

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Adapun gambaran umum objek penelitian tersebut berdasarkan mata kuliah psikologi sosial, pembelajaran yang dilakukan bermaksud untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Karena materi pembelajaran berkaitan dengan hubungan social atau prososial yang terdapat nilai-nilai agama Islam di dalamnya. Eisenberg & Mussen (2003) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang terkait adalah perbuatan *helping* (tolong-menolong), *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (memberi atau menyumbang), *honesty* (bersikap jujur), dan *generosity* (kedermawanan). Semua perbuatan tersebut apabila tidak diikuti dengan iman dan taqwa kepada Sang Maha Pencipta, maka akan sulit untuk dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	12	22,3%
2.	Perempuan	26	77,7%
Jumlah		38	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa ada sebanyak 12 orang (22,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan ada sebanyak 26 orang (77,7%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

%	Kriteria Aktivitas
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
1-20	Sangat Rendah

Diadopsi dan dimodifikasi dari Arikunto (2010)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persentase terlihat ada sebanyak 12 orang (22,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan ada sebanyak 26 orang (77,7%) responden berjenis kelamin perempuan. Secara kriteria penilaian laki-laki dengan jumlah 12 orang (22,3%) berada pada kriteria aktivitas rendah, sedangkan perempuan dengan jumlah sebanyak 26 orang (77,7%) berada pada kriteria aktivitas tinggi. Mahasiswa seharusnya memiliki nilai-nilai Islam yang tinggi untuk membentuk karakter mulia. Nilai yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah nilai-nilai Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan As-sunnah yang dijadikan sebagai rujukan dalam bimbingan dan konseling. Prayitno & Erman (2004) menyatakan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya, lebih mandiri, serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang, terlihat pada penelitian ini yang membahas tentang perbuatan *helping* (tolong-menolong), *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (memberi atau menyumbang), *honesty* (bersikap jujur), dan *generosity* (kedermawanan) merupakan aspek-aspek prososial. Perbuatan tersebut merupakan suatu hal kebaikan yang sudah sangat jarang dirasakan pada masa dewasa awal ini.

Berdasarkan penelitian Caroli, Falanga, & Sagone (2014) menjelaskan bahwa remaja dan orang dewasa awal lebih cenderung membantu atau memberikan pertolongan pada situasi kritis dan mengerikan. Jenis kelamin dan usia juga mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Remaja perempuan menunjukkan perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki dalam situasi kritis atau darurat secara emosional, sedangkan remaja laki-laki lebih tinggi dari remaja perempuan dalam membantu masalah umum.

Penelitian lain dari Hedge, Yousif, Stebly (dalam Aronson, Wilson, & Akert, 2007) menemukan bahwa orang-orang di pedesaan lebih senang menolong dari

pada orang yang berada di perkotaan. Ditemukan bahwa menolong merupakan sesuatu yang umum di kota-kota kecil beberapa negara, termasuk Amerika Serikat, Kanada, Israel, Australia, Turki, Inggris dan Sudan. Aronson, Wilson, & Akert, (2007) mengatakan bahwa dalam situasi darurat misalnya kebakaran atau kecelakaan, semakin banyak jumlah orang di sekitar yang menyaksikan keadaan tersebut, semakin sedikit orang yang akan menolong.

Perbuatan tolong-menolong juga terdapat dalam Al-Qur'an bahwasanya kita diperintahkan untuk saling tolong menolong sesama makhluk hidup. Perbuatan berbagi juga diperintahkan untuk saling berbagi, tidak boleh kikir atau pelit kepada sesama makhluk hidup. Selanjutnya perbuatan bekerjasama merupakan perintah oleh Allah apabila ingin pekerjaan terasa ringan dan cepat terselesaikan dibutuhkan kerjasama yang baik dengan orang-orang sekitar, ini juga ada di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Perbuatan memberi atau menyumbang juga dapat meningkatkan karakter peserta didik, karena perbuatan tersebut juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam bahwa setiap manusia harus memberi kepada orang yang membutuhkan, memberi menurut peneliti sendiri dapat diasumsikan dengan sedekah, memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkannya.

Selanjutnya bersikap jujur juga harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Jujur juga diwajibkan oleh Allah, bahwa kita harus berani berkata apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi, tidak boleh ada yang ditambahi atau dikurangi. Maka dari itu Allah memerintahkan kita untuk selalu berbuat jujur terhadap sesama. Yang terakhir adalah kedermawanan, perbuatan baik dan menyenangkan orang lain, ramah dengan semua orang, senang jika hati melihatnya. Semua perbuatan tersebut dapat meningkatkan karakter mahasiswa karena disetiap perbuatan tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang wajib kita laksanakan. Apabila mahasiswa mampu melakukan perbuatan tersebut tentu karakter terbentuk dengan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.

PENUTUP

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di instansi terutama kampus ternama sudah jarang dilaksanakan di dalam pembelajaran. Pembinaan iman dan taqwa kepada Allah Swt sudah seharusnya selalu bersinergi dengan berbagai materi pembelajaran. Untuk mewujudkan tercapainya karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yang didasari kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia pada peserta didik.

Tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, keterampilan teknis yang berkarakter dan dapat berkompetisi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian perlu adanya optimalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran yang dilakukan untuk menjadikan mahasiswa tidak hanya pandai dan menguasai materi pembelajaran tetapi memiliki karakter mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan nilai-nilai pendidikan Islam di setiap materi perkuliahan yang akan diberikan dapat meningkatkan karakter mahasiswa. Prosedur pelaksanaan pelayanan BK dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam antara lain sebagai berikut: (1) dosen mengaitkan setiap materi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang akan membentuk karakter peserta didik dengan melaksanakan permainan, bercerita, menggambar, memberikan contoh, mengekspresikan diri, membahas data peserta didik sesuai dengan asesmen kebutuhan (2) mengungkap perasaan/ide./pemikiran peserta didik, (3) menjelajahi mendalami perasaan/ide/pemikiran peserta didik, (4) membahas hasil penjelajahan/pendalaman perasaan/ide/pemikiran peserta didik dengan konsep pendidikan Islam, (5) peserta didik merencanakan perilaku yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

Keberhasilan mahasiswa dalam hal ini sangat ditentukan oleh seluruh pihak yang bersangkutan dalam pendidikan tersebut. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi insan yang taat dan melaksanakan semua perintah Allah Swt

berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah sehingga menjadi pribadi yang memiliki kualitas dalam segala bidang. Mahasiswa juga harus memiliki potensi dalam menghadapi berbagai pengaruh di era globalisasi dan era digital saat ini, dengan berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam. Pembinaan manusia yang berkualitas dan memiliki karakter mulia yang baik diperlukan sebagai upaya pendidikan yang sungguh-sungguh dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Akaha, H. A. Z. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid. 2014. *Kementerian Agama RI (Q.S. Al-Alaq: 15)*. Bandung: Sygma.
- Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aronson, E., Wilson. T.D., & Akert, R.M. 2007. *Social Psychology (6th edition)*. Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Caroli, M. E. D., Falanga, R., Sagone, E. 2014. Prosocial Behavior and Moral Reasoning in Italian Adolescents and Young Adults. *Department of Educational Sciences*. University of Catania: Italy.
- Daradjat, Z. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eisenberg, N. & Mussen, P.H. 2003. *The Roots of Prosocial Behavior on Children*. New York: Cambridge University Press.
- Lickona, T. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Neviyarni S. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno & Erman, A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'adah, L. 2013. *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD IT Salsabila 3 BangunTupa*. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wikipedia. 2018. Pengertian Islam: Wikipedia Indonesia. (*Online*).
(https://id.wikipedia.org/wiki/rukun_islam).

Zuhairini, Dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.